

**ANALISIS KETERAMPILAN GURU AGAMA BUDDHA DALAM MELAKUKAN
EVALUASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 3
SOKARAJA**

Diyanti¹, Urip Widodo², Dwiyono Putranto³

^{1,2,3}STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri

¹diyanti1721@gmail.com, ²urwido@gmail.com, ³pak.dwiyonoputranto@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in order to analyze the skills of Buddhist teachers in conducting learning evaluations at SD Negeri 3 Sokaraja, to describe the process of implementing learning evaluations carried out by Buddhist teachers at SD Negeri 3 Sokaraja. This research uses descriptive qualitative research. Through in-depth exploration of Teacher Skills in Learning Evaluation at SD Negeri 3 Sokaraja, data collection in this research used observation, interview and documentation techniques. The research subjects were Buddhist education teachers, Buddhist students, and the principal at SD Negeri 3 Sokaraja. The research results show that early stage teachers need to understand the concept of assessment such as the definition of assessment, objectives, functions, principles and types. Teacher competency in evaluation activities includes evaluation program planning, evaluation program design, evaluation program development, evaluation program implementation and evaluation. In the evaluation process itself, teachers must be able to plan and carry out evaluations, process data, write reports, and use evaluation results.

Keywords: teacher skills, learning evaluation, buddhist religious studies

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan guna untuk menganalisis keterampilan guru agama Buddha dalam melakukan evaluasi pembelajaran di SD Negeri 3 Sokaraja, untuk mendeskripsikan tentang proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama Buddha di SD Negeri 3 Sokaraja. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Melalui eksplorasi secara mendalam terhadap Keterampilan Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran di SD Negeri 3 Sokaraja Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru pendidikan agama Buddha, siswa beragama Buddha, dan Kepala Sekolah di SD Negeri 3 Sokaraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tahap awal perlu memahami konsep penilaian seperti definisi penilaian, tujuan, fungsi, prinsip, dan jenisnya. Kompetensi guru dalam kegiatan evaluasi meliputi perencanaan program evaluasi, desain program evaluasi, pengembangan program evaluasi, pelaksanaan program evaluasi dan evaluasi. Dalam proses evaluasi itu sendiri, guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi, mengolah data, menulis laporan, dan menggunakan hasil evaluasi.

Kata Kunci: keterampilan guru, evaluasi pembelajaran, pembelajaran agama buddha

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menarik tenaga kerja terampil dan kompetitif untuk masa depan. Pendidikan adalah perolehan pengetahuan yang membangun kemampuan, kemandirian, dan karakter siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah, melalui pengajaran, pendidikan, dan pelatihan yang terjadi sepanjang hidupnya, baik di dalam maupun di luar sekolah. Pendidikan dalam perspektif Budha menekankan adanya timbal balik antara pendidik dan siswa. Pendidikan juga mempersiapkan siswa untuk mengambil peran yang memerlukan penguasaan keterampilan materi Buddhis dan pengembangan profesional dalam pengetahuan agama (Ismoyo, 2020).

Evaluasi adalah kegiatan yang sadar dan bertujuan. Kegiatan penilaian secara sadar dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menjamin keberhasilan akademik siswa dan memberikan bimbingan kepada guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain evaluasi yang dilakukan guru bertujuan untuk memastikan apakah siswa telah menguasai materi pelajaran. Juga apakah kegiatan pendidikan yang

dilakukan sudah memenuhi harapan. Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu metode mencari alternatif keputusan melalui proses perencanaan, perolehan dan penyediaan informasi yang diperlukan. Evaluasi pembelajaran, di sisi lain, adalah desain sistem pembelajaran melalui proses pengumpulan dan interpretasi informasi yang berkelanjutan dalam konteks evaluasi pengambilan keputusan yang terstruktur.

Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar, dimana mengajar disebut dengan guru yang memberikan materi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan, Pembelajaran merupakan dukungan yang diberikan oleh pendidik agar berlangsung proses perolehan ilmu dan pengetahuan, perolehan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses yang dirancang untuk membantu siswa belajar dengan sukses (Yoga Mauludy Afarizi Lutfiansyah & Agatha Kristi Pramudika Sari, 2021).

Pembelajaran pendidikan Buddha merupakan seperangkat mata pelajaran yang bersumber dari Tripitaka yang mempertebal keimanan

dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Triratna, Akhlak Mulia/Sila, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam menghargai dan menghargai semua orang. Menyertakan semua persamaan dan perbedaan (setuju, tidak setuju) (Sadtyadi, 2018).

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini penting karena evaluasi tidak hanya memungkinkan kita menemukan kelemahan dan kekurangan, tetapi juga banyak hal lain yang berkaitan dengan perkembangan proses belajar mengajar serta pengertian dan tujuan evaluasi. Dapat dikatakan bahwa mutu pembelajaran sangat ditentukan oleh proses evaluasi (Yulianti et al., 2022).

Guru wajib melakukan evaluasi pembelajaran karena tanpa evaluasi mustahil memahami evaluasi desain sistem pembelajaran. Sebab, jika pendidik tidak melakukan evaluasi, maka guru tidak akan mampu mencapai kemajuan dalam merancang sistem pembelajaran. Oleh karena itu, siswa mungkin bosan jika mengulangi sistem pembelajaran yang sama berulang kali. Guru menciptakan inovasi-inovasi baru

untuk memperbaharui sistem pembelajaran yang mereka terapkan di kelasnya, mulai dari materi, metode, media, bahan ajar, lingkungan, dan sistem penilaian agar siswa dapat mempelajari isi kompetensi guru tanpa merasa bosan lakukan itu. Anda dapat memahami dan menyerap isinya dengan cepat.

Dalam merancang evaluasi pembelajaran, guru perlu memperhatikan prinsip dasar evaluasi dan kondisi yang perlu diperhatikan. Penyelenggaraan pembelajaran di kelas mengakibatkan guru meningkatkan peran dan keterampilannya, sebagai guru yang berkompeten akan mampu mengelola kelas dan melakukan evaluasi siswa secara individu dan kelompok di kelas dengan lebih baik.

Buddha menjelaskan dalam *Majjhima Nikaya* terkait dengan evaluasi dapat disimpulkan bahwasannya dengan melaksanakan kegiatan evaluasi, maka seseorang dapat memperbaiki diri untuk menjadi lebih baik lagi. Selain itu juga dapat melihat kedalam diri masing-masing dan dapat mengetahui permasalahan yang terjadi serta berusaha untuk memperbaiki, dengan begitu

seseorang dapat semakin berkembang.

Pemahaman tersebut sejalan dengan evaluasi pembelajaran. Salah satu cara untuk mengetahui hasil proses pembelajaran adalah melalui evaluasi. Evaluasi memegang peranan yang sangat penting apabila proses pembelajaran mengarah pada perubahan untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan. Oleh karena itu, peneliti menganalisis keterampilan guru agama Buddha dalam menilai pembelajaran di sekolah SD Negeri 3 Sokaraja.

Tujuan evaluasi ini adalah untuk memeriksa apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai dan apakah materi yang diberikan sudah sesuai. Semua pertanyaan tersebut nantinya akan terjawab melalui kegiatan evaluasi atau evaluasi. Dalam kegiatan evaluasi atau evaluasi ini guru memegang peranan yang sangat penting terutama sebagai evaluator yang baik. Oleh karena itu jelas bahwa guru perlu mampu dan kompeten dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Namun kenyataannya masih terdapat guru pendidikan agama

Buddha (PAB) kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran, sehingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah masih belum maksimal. Guru PAB hanya melakukan evaluasi pembelajaran pada waktu-waktu tertentu saja, misalnya tengah semester atau akhir semester. Akibatnya yang terjadi adalah kurangnya informasi tentang siswa sehingga menyebabkan banyak penyimpangan guru dalam menentukan posisi atau peringkat siswa di dalam kegiatan kelasnya. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara tanggal 8 Desember 2023, dengan Ibu Partini selaku guru pendidikan agama Buddha SD Negeri 3 Sokaraja, menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi pembelajaran belum maksimal, guru hanya melakukan evaluasi pembelajaran pada saat waktu tertentu saja. Selain itu guru menyatakan bahwa instrumen yang dipakai untuk mengevaluasi pembelajaran belum pernah diuji kevalidan dan kesahihannya. Hal tersebut terjadi karena minimnya pengetahuan guru terkait kualitas instrumen evaluasi pembelajaran serta minimnya waktu yang dimiliki oleh guru untuk melakukan uji coba instrumen. Terlebih lagi, hal ini

disebabkan karena kurang siapnya guru. Permasalahan yang timbul dapat diperbaiki dengan mengetahui bagaimana keterampilan yang harus dikuasai oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya tanggal 12 Desember 2023, dengan Ibu Partini selaku guru agama Buddha SD Negeri 3 Sokaraja mendapati hasil, guru belum mampu menyusun instrumen evaluasi yang shahih, karena guru belum mengetahui perkembangan dalam merancang sistem pendidikan. Guru belum melakukan analisis terhadap instrumen evaluasi yang sudah dibuat, karena guru belum melakukannya. Guru juga belum memberikan *feedback* atau umpan balik dari hasil analisis yang telah dilakukan. Guru perlu memberikan umpan balik yang efektif untuk membantu siswa belajar dan berkembang serta menunjukkan di mana penyesuaian perlu dilakukan. Umpan balik yang efektif adalah informasi tentang kinerja individu terhadap tujuan tugas. Oleh karena itu, salah satu elemen kunci yang diperlukan untuk memberikan umpan balik kepada siswa adalah fokus pada tujuan. Selain itu, ketepatan waktu, keakuratan, dan profesionalisme juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan

dalam memberikan *feedback* kepada siswa.

Evaluasi pembelajaran penting untuk mengetahui apakah sistem pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah efektif. Sebab jika seorang pendidik tidak melakukan evaluasi berarti rancangan sistem pembelajaran yang dilakukan guru tidak mengalami kemajuan. Dengan memperhatikan pencapaian tujuan pendidikan, guru dapat memeriksa apakah proses pembelajaran yang dilakukan sudah cukup efektif sehingga menghasilkan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Oleh karena itu jelas bahwa guru harus mempunyai kemampuan dan kesanggupan dalam melakukan evaluasi, karena melalui evaluasi guru dapat mengetahui hasil yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran. Profesionalisme sangat penting dalam pekerjaan seorang guru. Selain itu, dosen dan staf berurusan dengan anak-anak dan siswa setiap hari, masing-masing dengan karakteristik unik mereka sendiri. Tugas seorang guru menjadi semakin sulit ketika ia harus meningkatkan keterampilan siswanya, sementara keterampilannya sendiri tidak meningkat. Apa yang kita lihat

dalam pendidikan saat ini adalah masalah guru adalah mereka tidak mengevaluasi (Aulia et al., 2020).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode-metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019). Data-data yang diperoleh, seperti hasil observasi, hasil wawancara, hasil fotografi, analisis dokumen, dan catatan lapangan, disusun oleh peneliti di tempat penelitian dan tidak dinyatakan dalam nilai numerik (Salim, 2019). Oleh karena itu, hasil analisis data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif mengenai situasi yang diteliti.

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 3 Sokaraja Dusun Windusari RT 01/RW 03, Desa Sokaraja, Kecamatan Pagentan, Kabupaten Banjarnegara. Subjek

penelitian ini adalah seorang guru agama Buddha, siswa beragama Buddha, dan Kepala Sekolah di SD Negeri 3 Sokaraja.

Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dan mengumpulkan data. (Ahyar et al., 2020). Observasi dalam penelitian ini merupakan observasi lapangan secara langsung untuk memahami keadaan sebenarnya. Dengan menggunakan metode ini diharapkan diperoleh data lapangan yang dapat diamati secara visual dan menggunakan panca indera. Observasi dilakukan pada saat guru mengajar dikelas untuk mengetahui apakah pada saat pembelajaran evaluasi dilakukan oleh guru atau tidak. Selain itu observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru ketika melakukan evaluasi pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah sesi tanya jawab atau percakapan verbal langsung dengan tujuan tertentu antara dua orang atau lebih. (Ahyar et al., 2020). Wawancara dilakukan kepada guru, siswa, dan kepala sekolah, dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan masalah penelitian ini. Wawancara kepada guru dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses evaluasi dilakukan. Sedangkan wawancara kepada siswa dan kepala sekolah dilakukan dalam upaya triangulasi dan mengecek kesahihan data. Selain itu wawancara kepada siswa digunakan untuk mengetahui sejauhmana dampak dari evaluasi yang sudah dilakukan oleh guru terhadap pengalaman belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi dapat berupa tulisan pribadi, gambar, karya monumental, dan lain-lain. Dokumentasi tertulis meliputi buku harian, kisah hidup, cerita, biografi, kebijakan, dll. Dokumentasi yang berbentuk karya seni, misalnya karya seni, dapat berupa foto,

patung, film, dan sebagainya. (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi dalam penelitian ini mengumpulkan data yang didokumentasikan di tempat penelitian dan dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dokumentasi fotografi aktivitas subjek penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan dan proses penelitian juga akan disediakan. Materi yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi RPP guru, perangkat penilaian, hasil penilaian, proses penilaian, dan rubrik penilaian.

Teknik Analisis Data:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan langkah aktif dalam penelitian kualitatif yang terjadi melalui perhatian pada seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data hasil catatan lapangan. Setelah data direduksi maka diperoleh gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan langkah selanjutnya dalam penelitiannya. Reduksi data memungkinkan data kualitatif disederhanakan melalui

seleksi yang ketat dan diubah dengan cara yang berbeda.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan langkah kedua setelah reduksi data. Presentasi adalah kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Untuk data kualitatif, teks naratif paling sering digunakan.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Jenis analisis data yang ketiga adalah penarikan dan validasi kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah sewaktu-waktu apabila tidak ditemukan bukti pendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Apabila data yang ditemukan selama penelitian mempunyai bukti pendukung yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keterampilan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran sangatlah penting. Keterampilan mengajar dalam pembelajaran

merupakan keterampilan yang perlu dan harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan dan menjelaskan pembelajaran di kelas guna mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, efektif dan efisien. (Kafi & Ritonga, 2023).

Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk melihat apakah sistem pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik. Guru memegang peranan penting sebagai unsur kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan evaluasi diperlukan untuk mengukur keberhasilan suatu program pembelajaran. Ini merupakan alat yang penting untuk mengevaluasi pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Oleh karena itu, guru memerlukan keterampilan dalam melakukan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAB di SD Negeri 3 Sokaraja, diketahui bahwa dalam melakukan evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut: guru melakukan evaluasi pembelajaran belum maksimal, guru hanya melakukan evaluasi pembelajaran pada saat waktu tertentu saja. Selain itu guru menyatakan bahwa instrumen yang dipakai untuk mengevaluasi pembelajaran belum pernah diuji

kevalidan dan kesahihannya. Hal tersebut terjadi karena minimnya pengetahuan guru terkait kualitas instrumen evaluasi pembelajaran serta minimnya waktu yang dimiliki oleh guru untuk melakukan uji coba instrumen. Terlebih lagi, hal ini disebabkan karena kurang siapnya guru. Permasalahan yang timbul dapat diperbaiki dengan mengetahui bagaimana keterampilan yang harus dikuasai oleh guru.

Guru juga belum menyusun instrumen evaluasi yang shahih, karena guru belum mengetahui perkembangan dalam merancang sistem pendidikan. Guru belum melakukan analisis terhadap instrumen evaluasi yang sudah dibuat, karena guru belum melakukannya. Guru juga belum memberikan feedback atau umpan balik dari hasil analisis yang telah dilakukan.

Keterampilan evaluasi pembelajaran merupakan salah satu indikator penting yang harus dimiliki seorang guru. Sebab, keterampilan ini dianggap sebagai kompetensi mendasar yang harus dimiliki oleh semua guru atau calon guru. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Jika guru

tidak melakukan evaluasi, sistem pembelajaran mungkin dianggap sebagai ketiadaan perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran.

Pendekatan ini mendorong para pendidik untuk menciptakan inovasi-inovasi baru guna memperbaharui sistem pembelajaran di kelas seperti materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, dan sistem penilaian. Saat merancang evaluasi pembelajaran, pendidik juga harus mempertimbangkan prinsip-prinsip inti penilaian dan memenuhi persyaratan khusus. Persyaratan tersebut antara lain penggunaan alat ukur yang tepat sasaran (validitas), keandalan alat tes agar memberikan hasil yang konsisten (reliability), dan perlunya penilaian yang tidak sulit, praktis, atau mudah dilakukan oleh guru dan siswa. digunakan. Itu sudah termasuk.

Pentingnya alat evaluasi terletak pada kemampuannya dalam menilai kemampuan siswa dalam melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang diikutinya, yang tercermin dari kemampuannya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan pada saat proses belajar mengajar, namun aspek-aspek yang akan dinilai

harus ditentukan terlebih dahulu untuk dijadikan pedoman bagi guru dalam melakukan evaluasi.

Prinsip-prinsip evaluasi utama adalah kepraktisan, reliabilitas, validitas, dan ketergantungan. Suatu tes dikatakan praktis apabila pelaksanaannya tidak mahal, tidak memakan waktu lama, mudah dilaksanakan, dan cepat memberikan hasil. Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi dan reliabilitas hasil tes. (Kadir & Nadjamuddin, 2020). Validitas menunjukkan sejauh mana kesimpulan yang diambil dari pengujian sesuai dengan tujuan evaluasi. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur aspek yang hendak diukur. Jenis validitas meliputi validitas isi, validitas kriteria, validitas konkuren, dan validitas prediktif. (Aulia et al., 2020).

Dari pembahasan di atas, penulis mendefinisikan evaluasi pembelajaran sebagai suatu proses yang secara terus menerus mempengaruhi pengambilan keputusan mengenai efektivitas program pembelajaran. Evaluasi mencakup seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, serta mengevaluasi hasil

pembelajaran dan penggunaan informasi penilaian.

Kegiatan evaluasi memerlukan perencanaan terlebih dahulu. Pendidik harus memiliki keterampilan perencanaan yang mencakup identifikasi kebutuhan, pemilihan jenis dan strategi penilaian, dan aspek lainnya. Langkah selanjutnya adalah merancang evaluasi. Hal ini termasuk memutuskan apa yang akan diukur dan menggunakan alat yang tepat untuk mencapai tujuan evaluasi. Langkah ketiga adalah pengembangan. Di sini, inovasi dan kreativitas diterapkan pada komponen evaluasi seperti alat dan desain implementasi. Langkah keempat adalah melakukan implementasi atau evaluasi. Langkah terakhir adalah evaluasi, dimana hasil perencanaan dan pelaksanaan dievaluasi, diinterpretasikan, dan dianalisis.

Kegiatan evaluasi ini sendiri memerlukan beberapa kompetensi, antara lain:

- a. Sebelum melakukan evaluasi, guru harus memiliki keterampilan perencanaan penilaian dan kebebasan merencanakan kegiatan penilaian. Pada tahap perencanaan, guru dapat menganalisis kebutuhannya,

- merumuskan tujuan, membuat grid, mengkonfigurasi peralatan, melakukan eksperimen dan analisis, serta melakukan perubahan sebelum membuat peralatan akhir.
- b. Pelaksanaan penilaian sangat bergantung pada kemampuan guru dalam melakukan penilaian, tergantung pada jenis dan tujuan penilaian yang dipilih. Guru harus mempunyai pengetahuan tentang pemilihan dan penerapan teknik penilaian, pemilihan strategi yang tepat, dan memberikan supervisi atau pengawasan langsung untuk memastikan kegiatan penilaian berjalan sesuai rencana.
- c. Data dikumpulkan dari hasil penilaian dan diolah untuk menemukan maknanya. Hasil diinterpretasikan untuk menginformasikan pengambilan keputusan.
- d. Setelah mengolah data dan menafsirkan hasil evaluasi, buatlah laporan evaluasi tergantung pada jenis evaluasi. Laporan menganut prinsip keterbukaan, hasil evaluasi didasarkan pada indikator yang jelas dan tidak melibatkan manipulasi data. Laporan evaluasi menjadi dasar pengambilan keputusan politik.
- e. Hasil penilaian dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung sebagai umpan balik kepada semua orang yang terlibat dalam pembelajaran. Penggunaan hasil evaluasi didasarkan pada tujuan evaluasi yang telah ditetapkan.
- Peranan evaluasi pembelajaran sangat penting bagi guru dan siswa karena kita sebagai guru harus mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa dalam pembelajaran serta mampu menilai kembali sistem pembelajaran baik dari cara, metode, strategi dan pendekatan yang akan diterapkan. Digunakan ketika siswa tidak memahami pembelajarannya. Tugas guru ketika melakukan evaluasi adalah membantu siswa mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, guru harus bertindak positif dengan membantu pada setiap tahapan proses pembelajaran.
- Pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran sekolah dasar ini berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menyesuaikan

pendekatan pengajaran, dan memenuhi kebutuhan belajar siswa (Ina Magdalena et al., 2023). Dapat disimpulkan bahwa evaluasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami pengertian, tujuan, manfaat, dan metode melakukan evaluasi. Evaluasi bermanfaat tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi pendidik, sekolah, dan masyarakat. Bagi siswa, evaluasi membantu mengevaluasi dan mengukur kinerjanya selama proses pembelajaran di kelas. Bagi pendidik, evaluasi membantu mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, evaluasi juga dapat membantu pendidik mengidentifikasi siswa yang kurang memahami materi pelajaran atau mengalami kesulitan, serta mengetahui kesulitan apa yang dihadapinya.

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, tentu saja harus memiliki beberapa hal yang harus direncanakan agar hasil yang diperoleh lebih maksimal (Hidma et al., 2023). Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam melakukan evaluasi, menurut buku Zinal Airifin,

Asesmen untuk Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi ini antara lain:

1. Analisis Kebutuhan

Dalam hal ini, analisis dapat membantu guru mengidentifikasi kebutuhan dan memprioritaskan cara mengatasinya. Analisis yang dilakukan guru terdiri dari mengidentifikasi kebutuhan individu dan kelompok siswa.

2. Menentukan Tujuan Penilaian

Selain itu, guru juga harus menentukan tujuan penilaian. Tujuan penilaian harus dinyatakan dengan jelas dan jelas karena memegang peranan penting dalam menentukan arah, cakupan materi, model pembelajaran yang digunakan, dan jenis alat penilaian. Tujuan penilaian hendaknya dikembangkan sesuai dengan jenis penilaian yang dilakukan guru, seperti evaluasi formatif, sumatif, penempatan, atau diagnostik. Saat mengembangkan tujuan evaluasi, perlu mempertimbangkan kisaran hasil belajar siswa.

3. Mengidentifikasi Kompetensi dan Hasil Belajar

Guru harus mengidentifikasi kompetensi dan hasil pembelajaran siswa sesuai kompetensi kurikulum yang berlaku, mulai dari standar kompetensi, kompetensi inti, hasil belajar siswa, dan indikator pembelajaran.

4. Menyusun Kisi-Kisi

Dalam hal ini, pembuatan kisi-kisi yang dihasilkan guru mengacu pada penilaian yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan guru kepada siswa. Fungsi kisi-kisi adalah sebagai panduan untuk membuat dan menyusun soal-soal dalam tes siswa. Kisi-kisi ini juga harus disusun berdasarkan kurikulum, sehingga guru sebaiknya menganalisis kurikulum terlebih dahulu sebelum membuat kisi-kisi. Artinya, guru perlu mengajukan pertanyaan yang jelas dan terfokus. Di sisi lain, guru juga dapat melakukan tes dalam format non tes, seperti angket, lembar observasi, kegiatan wawancara, dan penelitian dokumen.

5. Uji Coba dan Analisis Soal

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pertanyaan mana

yang perlu diubah atau dimodifikasi, atau bahkan dibuang, dan menemukan pertanyaan yang tepat untuk digunakan selanjutnya. Pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang telah diuji dan direvisi berdasarkan analisis empiris dan rasional.

E. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, konsep evaluasi terfokus pada pengertian, tujuan, fungsi, prinsip, dan jenis evaluasi. Kompetensi guru dalam kegiatan evaluasi meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, pelaporan, dan pemanfaatan hasil penilaian. Oleh karena itu, di era kebebasan belajar, guru diharapkan mengembangkan keterampilan sepanjang proses evaluasi, mulai dari merencanakan evaluasi hingga memanfaatkan hasil evaluasi. Guru dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran. Kesimpulan dari judul tersebut mencerminkan pentingnya pengembangan keterampilan guru pada seluruh tahapan evaluasi pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga penggunaan

hasil penilaian, di era pendidikan yang lebih mandiri untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 1–9. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/22>
- Hidma, C. A., Livinti, L., Afany, S., & Syafiq, Z. Z. (2023). *Peran Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah*. 1(2).
- Ina Magdalena, Gilang Ramadhan, Hasanah Dwi Wahyuni, & Nabilah Dwi Safitri. (2023). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(3), 167–176. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.220>
- Ismoyo, T. (2020). Konsep Pendidikan Dalam Pandangan Agama Buddha. *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.56325/jpbisk.v2i1.19>
- Kadir, D. M., & Nadjamuddin, A. (2020). Penerapan Metode Example Non Example Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas li Sdn 4 Limboto Kabupaten Gorontalo. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 1(2), 107–121. <https://doi.org/10.58176/edu.v1i2.166>
- Kafi, L., & Ritonga, A. A. (2023). Keterampilan Dasar Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 576–585. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.573
- Sadtyadi, H. (2018). Evaluasi Reflektif Pengembangan Karakter Bangsa Dalam Pendidikan Agama Buddha Tingkat Sekolah Dasar Abstrak Pendahuluan Indonesia sebagai negara yang berkembang , dengan telah melakukan program-program pembangunannya . Orientasi dalam bagi bangsa Indonesia. *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(2), 375–376.
- Salim, H. (2019). *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Yoga Mauludy Afarizi Lutfiansyah, & Agatha Kristi Pramudika Sari. (2021). Penerapan Pembelajaran Daring Dan Luring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 6(2), 36–46. <https://doi.org/10.33222/jlp.v6i2.1653>
- Yulianti, Winda Cahya Wati, & Adiyono. (2022). Analisis Standar Hasil Evaluasi Melalui Proses Belajar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 170–176.

<https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i2.815>